

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Edukasi Dan Pelatihan Message Bayi Pada Ibu Dengan Usia 1-12 Bulan Di Puskesmas Tamalanrea Makassar

Warda M^{1*}, Sahabuddin², Heyni F. Kereh³, Fitri Andriani⁴, Rasi Rahagia⁵, Nur Ekawati⁶

¹ Program Studi Keperawatan, STIKES Kamus Arunika Palopo

² Program Studi Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis ST Fatimah

³ Program Studi Keperawatan, AKPER Rumkit TK III Manado

⁴ Program Studi Kebidanan, Universitas Putra Abadi Langkat Kampus Asahan

⁵ Program Studi Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

⁶ Program Studi Kebidanan, STIKES Amanah Makassar

ABSTRACT

Baby massage is slow and gentle stroking movements throughout the baby's body starting from the baby's feet, stomach, chest, face, hands and back. Baby massage is a form of tactile stimulation. Tactile stimuli are the most important in development. The sensation of touch is the most developed sensory at birth. Baby massage stimulation can help the baby's growth and development process, and is part of the bonding process between mother and child. The aim of this community service is to provide training to increase mothers' knowledge and skills in performing baby massage. Participants in this baby massage training are mothers who have babies aged 1 – 12 months who are at the Tamalanrea Health Center. Activities include providing baby massage material, demonstrations, and direct practice of baby massage. Evaluation of increased knowledge is carried out using pre and post tests. The results showed that there was good knowledge of 83.3%, and participants were able to do baby massage well. In conclusion, community service in the form of training increases mothers' knowledge and skills in carrying out baby massage.

Keywords: Education, Training, Baby Messages, Age 1-12 Months, Tamalanrea Makassar Community Health Center.

ABSTRAK

Pijat bayi adalah gerakan usapan lambat dan lembut padaseluruh tubuh bayi yang dimulai dari kaki, perut, dada, wajah, tangan dan punggung bayi. Pijat bayi merupakan salah

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

satu bentuk rangsang raba. Rangsang raba adalah yang paling penting dalam perkembangan. Sensasi sentuhan merupakan sensori yang Paling berkembang saat lahir. Stimulasi pijat bayi dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan bayi, dan merupakan bagian dari proses bonding antara ibu dan anak. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan sebagai peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi. Peserta pelatihan pijat bayi ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia 1 – 12 bulan yang berada di Puskesmas Tamalanrea. Kegiatan meliputi memberikan materi pijat bayi, demonstrasi, serta praktik langsung pijat bayi. Evaluasi peningkatan pengetahuan dilakukan dengan pre dan post-test. Hasil menunjukkan adanya pengetahuan yang baik sebesar 83,3%, dan peserta dapat melakukan pijat bayi dengan baik. Kesimpulan pengabdian masyarakat berupa pelatihan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi.

Kata Kunci: Edukasi, Pelatihan, Message Bayi, Usia 1-12 Bulan, Puskesmas Tamalanrea Makassar

*Korespondensi : Warda M

*Email : wardamasta31@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia cukup banyak bayi yang mengalami masalah tidur, yaitu sekitar 44,2 % bayi mengalami gangguan tidur seperti sering terbangun dimalam hari. Namun lebih dari 72% orang tua menganggap gangguan tidur pada bayi bukan suatu masalah atau hanya masalah kecil. Kualitas tidur bayi tidak hanya berpengaruh pada perkembangan fisik bayi, bayi yang tidur cukup tanpa sering terbangun akan lebih bugar dan tidak gampang rewel. Bayi dikatakan mengalami gangguan tidur jika pada malam hari tidurnya kurang dari 9 jam, terbangun lebih dari 3 kali dan lamanya terbangun lebih dari 1 jam. Selama tidur bayi terlihat selalu rewel, menangis dan sulit tidur kembali. Saat ini berbagai terapi telah dikembangkan,

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

baik terapi farmakologis maupun non farmakologis. Salah satu terapi non farmakologis untuk mengatasi masalah tidur bayi adalah pijat bayi.

Pertumbuhan dan perkembangan bayi merupakan hal yang sangat penting dan yang harus diperhatikan secara serius sejak usia dini (Harahap, 2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 menunjukkan 17,7% bayi usia di bawah lima tahun (balita) masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut adalah balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8%.

Pijat bayi merupakan bagian dari terapi sentuhan yang dilakukan pada bayi dengan kontak tubuh dan memberikan perasaan aman pada bayi dan mempererat tali kasih orang tua dengan bayi (Saputri, 2019). Peran orang tua terutama ibu sangat penting dalam memberikan pijatan pada bayi untuk menciptakan komunikasi dan ikatan/bonding antara orangtua dan bayi melalui sentuhan yang mengandung unsur kasih sayang, suara, kontak mata, dan gerakan. Seorang bayi dapat merespon sentuhan dari ibunya sebagai ungkapan rasa cinta, perlindungan, dan perhatian (Saputri, 2019).

Pijat bayi mudah dipelajari dan ekonomis karena hanya memerlukan alas dan minyak/baby oil. Salah satu dari manfaat pijat bayi adalah peningkatan nafsu makan, hal ini akibat dari peningkatan aktivitas nervus vagus (system saraf otak yang bekerja untuk daerah leher ke bawah sampai dada dan rongga perut) dalam menstimulus peristaltik dalam saluran pencernaan, dengan demikian bayi akan cepat lapar atau ingin makan karena pencernaannya semakin lancar (Farida, Mardianti, & Komalasari, 2018).

Permasalahan pada gangguan pertumbuhan pada bayi usia 1 sampai 6 bulan perlu ditangani sejak dini, perlu adanya upaya dalam mengurangi gangguan pertumbuhan yang dapat menghambat kenaikan berat badan bayi (Saputri, 2019). Berdasarkan adanya temuan di lapangan, ada masalah kesehatan pada ibu dan anak yang perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan, khususnya perawat komunitas. Maka diperlukan pelatihan terhadap ibu yang memiliki bayi usia 1 – 12 bulan di yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan melatih keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi sebagai salah satu upaya

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

nonfarmakologis dalam meningkatkan nafsu makan dalam pencegahan gizi buruk pada anak. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang merupakan bagian dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, untuk bertujuan memberikan manfaat dan membagikan ilmu pengetahuan dan meningkatkan derajat kesehatan bagi masyarakat.

II. METODE

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode pendidikan kesehatan pada masyarakat dalam bentuk pelatihan. Strategi pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah memberikan materi dengan ceramah dilanjutkan dengan demonstrasi langsung yang menggunakan manekin bayi dan minyak baby oil, lalu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Langkah langkah dalam pengabdian masyarakat ini berupa:

- a) Identifikasi ibu yang memiliki bayi usia 1-12 bulan.
- b) Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk pelatihan pijat bayi.
- c) Mendampingi melakukan pijat bayi sampai ibu bisa dan berani melakukan pijatan secara mandiri.
- d) Intervensi pada ibu yang sudah melakukan pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi.

Peserta juga diberikan pre dan post test untuk mengukur pengetahuan dan evaluasi keberhasilan pelatihan. Lokasi kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas Tamalanrea , dengan peserta ibu-ibu yang memiliki bayi berusia 1-12 bulan sebanyak 27 orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Tahap persiapan

Rapat koordinasi dengan Tim PkM untuk melakukan studi pendahuluan dengan instansi terkait yaitu: pihak Dinas Kesehatan, Puskesmas Tamalanrea, kader puskesmas. Persiapan pelatihan dengan materi tentang pijat bayi. Kegiatan ini dibantu oleh Puskesmas dan para kader untuk menyebarkan informasi.

2. Tahap implementasi

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan Puskesmas Tamalanrea, dengan melibatkan dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini diikuti oleh 27 ibu yang memiliki bayi usia 1-12 bulan untuk dilakukan pijat bayi.

Dalam penyampaian materi peserta mampu memahami materi yang disampaikan dan juga peserta aktif dalam diskusi dan tanya jawab, juga mampu melakukan redemonstrasi.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi hasil dari kegiatan ini adalah peserta dapat memahami materi dan dapat melakukan pijat bayi dengan baik dan peserta dan para kader antusias dalam melakukan kegiatan ini.

b. Pembahasan

Pada kegiatan ini peserta pelatihan adalah ibu yang mempunyai bayi usia 1-12 bulan yang ada di Puskesmas Tamalanrea sebanyak 27 orang. Jika dilihat dari usia peserta, berada dalam perkembangan dewasa muda, sehingga mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada peserta pelatihan, dengan kemampuan memahami dan keterampilan melaksanakan tugas maupun kedewasaan psikologis.

Pengukuran keberhasilan keterampilan melakukan pijat bayi menggunakan kuesioner dan lembar observasi yang diukur sebelum dan sesudah pelatihan. Langkah-langkah dalam pelatihan dilakukan secara terstruktur. Diawali dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan modul materi pijat bayi dan power point, selanjutnya melakukan demonstrasi dengan audiovisual dan demonstrasi langsung dengan pendampingan.

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pembelajaran dengan memperagakan tentang suatu proses, atau situasi tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan (Marni, 2018).

Keberhasilan pelatihan pijat bayi dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi. Menurut Setianingsih (2014)

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

bahwa metode demonstrasi langsung lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan ibu melakukan pijat bayi dibanding dengan metode audiovisual.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu peserta pelatihan dalam melakukan pijat bayi pada kegiatan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. pelatihan dilakukan pada kelompok kecil dan jumlah fasilitator.

Meskipun peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu melakukan pijat bayi sebagian besar adalah baik, namun masih ada beberapa ibu yang masih ragu melakukan tindakan. Hal ini dapat disebabkan oleh pengetahuan ibu sebelumnya, dan usia ibu yang terlalu muda sehingga belum terampil dalam melakukan tindakan pada bayi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKM pelatihan pijat bayi terhadap ibu dengan bayi usia 1-12 bulan di Puskesmas Tamalanrea dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan dan pelatihan tentang pijat bayi dengan kategori baik 83,3%.

Harapann TIM PkM dalam kegiatan ini adalah kedepannya selalu berkoordinasi dengan kader-kader yang ada melibatkan lebih banyak wilayah, dengan harapan peserta yang terkumpul lebih banyak, dan evaluasi dilakukan secara bertahap tidak dalam suatu waktu..

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Puskesmas beserta jajarannya beserta tenaga kesehatan lainnya dan terkhusus terima kasih kepada kader dan ibu yang bersedia menjadi responden dalam mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini di Puskesmas Tamalanrea dan tentunya bersama civitas akademika yang banyak membantu, sehingga PkM ini berjalan sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ayatullah, A. (2023). Efektivitas Promosi Kesehatan Cuci Tangan oleh peer group terhadap Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pesantren Imam Syafi'iy Kota Bima. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(2), 91-106.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

<https://doi.org/10.59585/bajik.v1i2.120>

2. Agustang, A., Bastiana, B., & May Putra Agustang, A. D. (2022). Pkm Sosialisasi Metode Project Based Learning (PJBL) berorientasi kearifan Lokal. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 27–36.
<https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i1.14>
3. Cahyaningrum, Sulistyorini E. 2014. Hubungan Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Umur 0-3 Bulan Di RB Suko Asih Sukoharjo. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. Vol 5, No 2. 2014.
4. Dewi, 2014. The Effect of Massage on the Sleep Quality of 3-4 Month-Old Babies at the Gelatik and Nuri Posyandu Tanjung Unggat Village Sei Jang Community Health Center in Tanjung Pinang City. *Ners and Midwifery Journal*, Volume 1, No.3.
5. Elfi, Lisnawati, & Yuhandini, D. S. (2019). Upaya Peningkatan Keterampilan Pijat Bayi pada Kader Posyandu dan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Majasem Kota Cirebon Tahun 2018. *Poltekkes Kemenkes Cirebon*, 1–6.
6. Farida, F., Mardianti, M., & Komalasari, K. (2018). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan.
7. Frekuensi Dan Durasi Menyusu Pada Bayi Usia 1 – 3 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 61.
8. Fitriah. Pijat Bayi Bermanfaat Terhadap Kualitas Tidur Buah Hati Anda. 2019.
9. Galenia MCC. 2019. Baby Spa: Sentuhan Cinta Optimalkan Tubuh Kembang Anak. *Penebar Plus: Jakarta* 5. Kemenkes RI, Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar, 2015.
10. Harahap, N. R. (2019). Pijat Bayi Meningkatkan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), 99–107. *Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta.
11. Lubis, Z., & Syahri, I. M. (2015). Pengetahuan Dan Tindakan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
12. Marni. (2018). Keterampilan Pijat Bayi Pada Kader Posyandu Sebelum dan Setelah Pelatihan.
13. Manggiasih, V.A. & Pongki Jaya, Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Dan Anak Pra Sekolah, 2016, TIM, Jakarta.
14. Nurmalasari Devi, Agung Erika, Nahariani P. Pengaruh Pijat Bayi dengan Kualitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, 2016.
15. Nursinah, A., Suabey, S., Kadir, E., Asmi, A. S., Purbanova, R., Henderika Litaay, S. C., & Pannyiwi, R. (2023). Environmental Sociology Approach From A Social Risk Perspective. *International Journal of Health Sciences*, 1(2), 102–110.
<https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.59>

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

16. Puskesmas Tamalanrea . (2018). Profil Narasi Sekupang 2018. Batam: Dinas Kesehatan Kota Batam. Riset Kesehatan Dasar. (2018). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen. Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(Juni).
17. Pamungkas, Bintang Aji, 2016. Effect of Baby Massage on the Sleep Quality of Babies Aged 0-6 Months at the Kartasura Health Center. Faculty of Health Sciences. Muhammadiyah Surakarta university.
18. Raehan, R., Ayu, R., Ovi Harsachatri, D., Mahendika, D., Prihartini, S., & Kurniawati, K. (2023). THE EFFECT OF HYPNOBIRTHING ON THE ANXIETY LEVEL OF PREGNANT WOMEN IN TRIMESTER III IN THE WORKING AREA OF THE PROUDE I HEALTH CENTER, PROUDE DISTRICT, MAJENE. *International Journal of Health Sciences*, 1(1), 66–74. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i1.55>
19. Rahmat, R. A., Pannyiwi, R., Malaha, N., Arfah, A., & Adam, A. (2022). PKM Bersahabat Dengan Covid-19. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14–17. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i1.8>.
20. Resti Wijayanti, F. E., HB, E., Ratu, M., Arfah, A., Hartati, A., & Werdyaningsih, E. (2022). Analisis Faktor Terhadap Pelaksanaan Standar Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 47–49. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.39>.
21. Setiawan. (2015). Pemberian Terapi Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Pada Asuhan Keperawatan An. N Dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut Di Ruang Melati RSUD Karanganyar.
22. Saputri, N. (2019). Pentingnya Manfaat Pijat Bayi Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Dinamisia: Jurnal*
23. Susanti, S., Parwati, D., Musdalifah, M., & Irma, I. (2022). Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester I Terhadap Status Hiperemesis Gravidarum Di Wilayah Kerja PKM Bambu. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i1.373>